

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Proses Penyebaran Kuesioner

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2016 tahun ajaran 2019/2020 pada Universitas Negeri Semarang, Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Dian Nuswantoro, serta Universitas Islam Sultan Agung. Berikut ini merupakan tabel proses penyebaran kuesioner pada penelitian ini:

Tabel 4.1 Proses Penyebaran Kuesioner

No.	Universitas	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali	Kuesioner Diolah
1	Universitas Negeri Semarang	30	30	22
2	Universitas Katolik Soegijapranata	24	24	19
3	Universitas Dian Nuswantoro	24	24	19
4	Universitas Islam Sultan Agung	39	39	29
TOTAL		117	117	89

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 4.1 di atas mengenai proses penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner yang disebar kepada responden sebesar 117 kuesioner. Namun, dari jumlah tersebut sebesar 28 kuesioner tidak dapat digunakan untuk pengolahan data, dikarenakan

kuesioner tersebut tidak terisi dengan lengkap. Oleh karena itu, kuesioner yang dapat digunakan peneliti untuk melakukan pengolahan data pada penelitian ini sebesar 89 kuesioner.

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengukur ketepatan alat ukur yang digunakan guna mencapai sasaran ukur (Jogiyanto, 2013). Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner mengenai keyakinan diri, sikap pada sertifikasi *Chartered Accountant*, norma subjektif, serta kontrol perilaku persepsian terhadap sertifikasi *Chartered Accountant* valid atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha If Item Deleted* dengan nilai *Cronbach's Alpha* instrumen. Jika nilai *Cronbach's Alpha If Item Deleted* lebih kecil dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Keyakinan Diri

No.	Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha If Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	KD 1	0.779	0.788	Valid
2	KD 2	0.756	0.788	Valid
3	KD 3	0.739	0.788	Valid
4	KD 4	0.778	0.788	Valid

5	KD 5	0.747	0.788	Valid
6	KD 6	0.738	0.788	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 3)

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa semua nilai *Cronbach's Alpha If Item Deleted* untuk setiap pertanyaan terkait variabel keyakinan diri menunjukkan nilai yang lebih kecil dari *Cronbach's Alpha* instrumen. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang terkait dengan variabel keyakinan diri dinyatakan valid.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Terhadap Perilaku

No.	Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha If Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	S 1	0.869	0.878	Valid
2	S 2	0.871	0.878	Valid
3	S 3	0.867	0.878	Valid
4	S 4	0.863	0.878	Valid
5	S 5	0.865	0.878	Valid
6	S 6	0.865	0.878	Valid
7	S 7	0.864	0.878	Valid
8	S 8	0.863	0.878	Valid
9	S 9	0.865	0.878	Valid
10	S 10	0.865	0.878	Valid
11	S 11	0.884	0.878	Tidak Valid
12	S 12	0.880	0.878	Tidak Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 3)

Berdasarkan pada Tabel 4.3 di atas mengenai hasil uji validitas variabel sikap terhadap perilaku, dapat diketahui bahwa terdapat dua item pertanyaan terkait variabel sikap terhadap perilaku (S11 dan S12) yang tidak valid. Hal ini disebabkan karena nilai *Cronbach's Alpha If Item Deleted* lebih besar dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengujian ulang terkait variabel sikap terhadap perilaku dengan menghilangkan dua item pertanyaan S11 dan S12 tersebut. Hasil pengujian ulang terdapat dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Ulang Terkait Uji Validitas Variabel Sikap Terhadap Perilaku

No.	Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha If Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	S 1	0.884	0.892	Valid
2	S 2	0.886	0.892	Valid
3	S 3	0.883	0.892	Valid
4	S 4	0.877	0.892	Valid
5	S 5	0.880	0.892	Valid
6	S 6	0.879	0.892	Valid
7	S 7	0.883	0.892	Valid
8	S 8	0.878	0.892	Valid
9	S 9	0.879	0.892	Valid
10	S 10	0.884	0.892	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 3)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, setelah dilakukan pengujian ulang pada variabel sikap terhadap perilaku, dapat diketahui bahwa semua nilai *Cronbach's Alpha If Item Deleted* lebih kecil dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan terkait variabel sikap terhadap perilaku dinyatakan valid.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Norma Subjektif

No.	Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha If Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	NS 1	0.863	0.878	Valid
2	NS 2	0.854	0.878	Valid
3	NS 3	0.874	0.878	Valid
4	NS 4	0.844	0.878	Valid
5	NS 5	0.859	0.878	Valid
6	NS 6	0.845	0.878	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 3)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa semua nilai *Cronbach's Alpha If Item Deleted* untuk setiap pertanyaan terkait variabel norma subjektif menunjukkan nilai yang lebih kecil dari *Cronbach's Alpha* instrumen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan terkait dengan variabel norma subjektif dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Kontrol Perilaku Persepsian

No.	Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha If Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	KPP 1	0.573	0.615	Valid
2	KPP 2	0.537	0.615	Valid
3	KPP 3	0.571	0.615	Valid
4	KPP 4	0.486	0.615	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 3)

Berdasarkan pada Tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan terkait variabel kontrol perilaku persepsian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha If Item Deleted* lebih kecil dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan terkait dengan variabel kontrol perilaku persepsian dapat dinyatakan valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk mengukur keandalan dan konsistensi alat pengukur variabel (Jogiyanto, 2013). Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika jawaban dari setiap masing-masing orang dapat konsisten dan stabil dari waktu ke waktu, selama aspek yang diukur tidak berubah. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil uji reliabilitas pada seluruh variabel.

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Seluruh Variabel

No.	Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Keyakinan Diri	0.788	Reliabilitas Tinggi
2	Sikap Terhadap Perilaku	0.892	Reliabilitas Tinggi
3	Norma Subjektif	0.878	Reliabilitas Tinggi
4	Kontrol Perilaku Persepsian	0.615	Reliabilitas Moderat

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 4)

Berdasarkan Tabel 4.7 mengenai hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa variabel keyakinan diri, sikap terhadap perilaku, serta norma subjektif memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dengan nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0,7 – 0,9. Sedangkan variabel kontrol perilaku persepsian memiliki tingkat reliabilitas moderat dengan nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0,5 – 0,7. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam variabel dapat dinyatakan reliabel.

4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian. Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pernyataan atau pertanyaan pada masing-masing variabel yang ada dalam penelitian. Gambaran statistik penelitian ini tersaji dalam tabel 4.9 mengenai hasil *compare means*.

Tabel 4.8 Hasil Compare Means

Keterangan	Jumlah	KD	S	NS	KPP	N
Jenis Kelamin:						
Laki - laki	17	4.0294	4.4882	3.9412	4.3382	4.29
Perempuan	72	3.9329	4.2014	3.5648	4.1076	4.03
Sig.		0.464	0.033	0.025	0.083	0.194
Usia:						
≤ 21 tahun	60	3.9639	4.3050	3.5750	4.1708	4.10
≥ 22 tahun	29	3.9253	4.1552	3.7644	4.1121	4.03
Sig.		0.727	0.189	0.184	0.602	0.704
Indeks Prestasi Kumulatif						
2.50 – 2.99	1	4.0000	4.0000	3.0000	3.7500	4.00
3.00 – 3.49	47	3.8865	4.2106	3.7340	4.1809	4.02
3.50 – 4.00	41	4.0244	4.3146	3.5407	4.1280	4.15
Sig.		0.416	0.553	0.213	0.636	0.742
Rata-rata Sig.		0.53567	0.2583	0.14067	0.4403	0.5467

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 5)

Berdasarkan Tabel 4.8 mengenai hasil *compare means*, dapat diketahui bahwa dari segi jenis kelamin, responden perempuan dengan jumlah 72 responden memiliki nilai rata-rata terhadap keyakinan diri, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian serta niat yang lebih rendah dibandingkan dengan responden laki-laki yang berjumlah 17 responden. Jika dilihat berdasarkan nilai signifikansinya, jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel keyakinan diri, kontrol perilaku persepsian serta niat. Namun, jika dilihat berdasarkan nilai signifikansinya, jenis kelamin memiliki pengaruh pada variabel sikap

terhadap perilaku dan norma subjektif karena memiliki nilai sig yang kurang dari 0,05.

Jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan memiliki pengaruh dalam sikap seseorang terkait pengambilan keputusannya (Harris, 1989 dalam Nur Handayani, 2005). Begitu pula terkait dengan persepsi masing-masing mahasiswa terhadap manfaat yang didapatkan setelah memperoleh sertifikasi *Chartered Accountant*. Manfaat yang diperoleh dengan memiliki sertifikasi *Chartered Accountant* dapat berupa ketersediaan peluang kerja, otoritas tinggi dalam pembuatan keputusan, kepuasan kerja, penghasilan yang tinggi, peningkatan *prestige*, serta penghindaran dari ancaman PHK. Pengaruh jenis kelamin terhadap sikap ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,033.

Sama halnya dengan persepsi masing-masing mahasiswa terhadap pendapat keluarga, teman dan dosen mengenai sertifikasi *Chartered Accountant* serta tanggapan masing-masing mahasiswa untuk menerima atau tidak saran yang diberikan oleh keluarga, teman dan dosen tersebut mengenai pengambilan sertifikasi *Chartered Accountant*. Pengaruh jenis kelamin terhadap norma subjektif ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.025.

Berdasarkan Tabel 4.8 mengenai hasil *compare means*, dapat diketahui bahwa ditinjau dari segi usia, responden dalam penelitian ini didominasi oleh usia ≤ 21 tahun yaitu sebesar 60 responden. Sedangkan, responden yang berusia ≥ 22 tahun yaitu sebesar 29 responden. Jika dilihat

dari nilai rata-rata terhadap variabel keyakinan diri, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian serta niat antara responden usia ≤ 21 tahun dengan responden yang berusia ≥ 22 tahun, memiliki nilai rata – rata yang hampir sama. Selain itu, jika dilihat berdasarkan nilai signifikansinya, tidak ada perbedaan yang signifikan.

Kemudian, jika dilihat dari tabel 4.8 terkait indeks prestasi kumulatifnya, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan indeks prestasi kumulatif 3.00 – 3.49 yaitu sebesar 47 responden. Jika dilihat dari nilai rata-rata, variabel keyakinan diri, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian serta niat memiliki nilai yang hampir sama antara responden dengan indeks prestasi kumulatif 2.50 – 2.99, 3.00 – 3.49 serta 3.50 – 4.00. Selain itu, jika dilihat dari nilai signifikansi indeks prestasi kumulatif, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing variabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Setelah peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada masing-masing variabel keyakinan diri, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta kontrol perilaku persepsian. Kemudian, peneliti melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

4.4.1 Uji Normalitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

Pengujian	Asym.Sig	Keterangan
-----------	----------	------------

Normalitas	0.832	Normal
------------	-------	--------

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 6)

Berdasarkan Tabel 4.9 yang memaparkan mengenai hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa nilai One-Sample Kolmogorov-Smirnov Asym.Sig (2-tailed) adalah 0,832 yang menunjukkan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas	Sig	Keterangan
Keyakinan Diri	0.157	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sikap Terhadap Perilaku	0.245	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Norma Subjektif	0.313	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kontrol Perilaku Persepsian	0.871	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 6)

Berdasarkan Tabel 4.10 mengenai hasil dari uji heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel keyakinan diri sebesar 0,157, sikap terhadap perilaku sebesar 0,245, norma subjektif sebesar 0,313, serta kontrol perilaku persepsian sebesar 0,871. Dilihat dari nilai signifikansinya, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi yang lebih

besar dari 0,05. Oleh karena itu, dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Keyakinan Diri	0.645	1.550	Tidak terjadi multikolinearitas
Sikap Terhadap Perilaku	0.501	1.995	Tidak terjadi multikolinearitas
Norma Subjektif	0.790	1.266	Tidak terjadi multikolinearitas
Kontrol Perilaku Persepsian	0.605	1.653	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 6)

Berdasarkan Tabel 4.11 mengenai hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF nya lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.5 Uji T

Tabel 4.12 Hasil Uji T

Model	t	Keterangan
Keyakinan Diri	1.530	Diterima
Sikap Terhadap Perilaku	0.542	Ditolak
Norma Subjektif	2.372	Diterima
Kontrol Perilaku Persepsian	1.541	Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 7)

Berdasarkan Tabel 4.12 mengenai hasil uji t, nilai t-hitung untuk variabel keyakinan diri yaitu 1,530. Sedangkan, nilai t-tabel untuk pengujian satu sisi dengan tingkat signifikan 10% adalah +1,28. Diketahui bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel. Maka, dapat diartikan bahwa keyakinan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* pada tingkat keyakinan 90%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan keyakinan diri berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* diterima.

Berdasarkan Tabel 4.12 mengenai hasil uji t, nilai t-hitung untuk variabel sikap terhadap perilaku yaitu 0,542. Sedangkan nilai t-tabel untuk pengujian satu sisi dengan tingkat signifikan 10% adalah +1,28. Diketahui bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel. Maka, dapat diartikan bahwa sikap terhadap perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* pada tingkat keyakinan 90%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan sikap pada sertifikasi *Chartered Accountant* berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* ditolak.

Berdasarkan Tabel 4.12 mengenai hasil uji t, nilai t-hitung untuk variabel norma subjektif yaitu 2,372. Sedangkan nilai t-tabel untuk pengujian satu sisi dengan tingkat signifikan 10% adalah +1,28. Diketahui

bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel. Maka, dapat diartikan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* pada tingkat keyakinan 90%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* diterima.

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 4.12 mengenai hasil uji t, dapat diketahui bahwa nilai t-hitung untuk variabel kontrol perilaku persepsian yaitu 1,541. Sedangkan, nilai t-tabel untuk pengujian satu sisi dengan tingkat signifikan 10% adalah +1,28. Diketahui bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel. Maka, dapat diartikan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* pada tingkat keyakinan 90%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* diterima.

4.6 Uji F

Tabel 4.13 Hasil Uji F

Sig.	0.000
-------------	--------------

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 8)

Berdasarkan Tabel 4.13 mengenai hasil uji F, dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat

diartikan bahwa variabel keyakinan diri, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta kontrol perilaku persepsian secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant*.

4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R Square	0.236
-------------------	-------

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 9)

Berdasarkan Tabel 4.14 mengenai hasil uji koefisien determinasi, dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,236 atau 23,6% artinya bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 23,6% dan sisanya ($100\% - 23,6\% = 76,4\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.8 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* dipengaruhi oleh persepsi masing-masing mahasiswa terkait kepercayaan akan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat memperoleh sertifikasi *Chartered Accountant*. Keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki masing-masing mahasiswa dapat dipengaruhi oleh keyakinannya bahwa mereka akan dapat memecahkan masalah sulit saat mengikuti ujian, menyelesaikan masalah sulit saat belajar secara mandiri, kepemilikan waktu untuk belajar, fasilitas yang memadai, serta kepemilikan pengalaman.

Maka dari itu, dapat diketahui bahwa ketika masing-masing mahasiswa memiliki keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuan yang dimilikinya bahwa ia dapat memperoleh sertifikasi *Chartered Accountant*, maka niatnya untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* setelah lulus dari perguruan tinggi juga akan semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Samsiah (2015) serta Cheng & Chu (2013) dalam Khayati Matabilai Wilis Wratsari (2018) yang juga menunjukkan bahwa keyakinan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat.

Niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* juga dipengaruhi oleh persepsi masing-masing mahasiswa terhadap pendapat keluarga, teman dan dosen mengenai sertifikasi *Chartered Accountant* tersebut. Hal ini dikarenakan, jika pihak lain memiliki pandangan bahwa sertifikasi *Chartered Accountant* akan memberikan manfaat bagi mahasiswa, maka mereka akan memberikan saran kepada mahasiswa tersebut untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant*. Kemudian, niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* juga dipengaruhi oleh tanggapan masing-masing mahasiswa tersebut untuk menerima atau tidak menerima saran yang diberikan oleh keluarga, teman dan dosen mengenai pengambilan sertifikasi *Chartered Accountant*.

Maka dari itu, dapat diketahui ketika masing-masing mahasiswa semakin mendapat saran atau rujukan yang positif terkait sertifikasi

Chartered Accountant dari keluarga, teman, dan dosen serta masing-masing mahasiswa tersebut menerima saran yang diberikan oleh keluarga, teman dan dosen tersebut mengenai pengambilan sertifikasi *Chartered Accountant*, maka niat mahasiswa tersebut untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* setelah lulus dari perguruan tinggi juga akan semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Guhti Ayu Sri Wardani dan Indira Januarti (2015), Sumaryono dan Sukanti (2016), serta Rima Harpina Pratiwi (2017) yang menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat seseorang.

Selain itu, niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* juga dipengaruhi oleh persepsi masing-masing mahasiswa terhadap faktor dukungan yang harus dimiliki untuk dapat memperoleh sertifikasi *Chartered Accountant*. Dukungan dalam memperoleh sertifikasi *Chartered Accountant* ini dapat berupa kepemilikan kemampuan di bidang akuntansi serta faktor finansial. Kemudian niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* juga dipengaruhi oleh tanggapan masing-masing mahasiswa terhadap kepemilikan dukungan tersebut untuk dapat memperoleh sertifikasi *Chartered Accountant*.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan ketika masing-masing mahasiswa semakin menyadari faktor pendukung yang harus dimiliki untuk dapat memperoleh sertifikasi *Chartered Accountant* serta masing-masing mahasiswa juga semakin menyetujui terkait ketersediaan faktor pendukung

tersebut untuk dapat memperoleh sertifikasi *Chartered Accountant*, maka niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* setelah lulus dari perguruan tinggi juga akan semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sumaryono dan Sukanti (2016) serta Rima Harpina Pratiwi (2017) yang menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap niat.

Namun, berdasarkan hasil penelitian ini, niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* tidak dipengaruhi oleh sikap mahasiswa terhadap sertifikasi *Chartered Accountant* tersebut. Dimana sikap mahasiswa terhadap sertifikasi *Chartered Accountant* ini merupakan persepsi masing-masing mahasiswa terhadap manfaat yang didapatkan setelah memperoleh sertifikasi *Chartered Accountant*. Saat seseorang akan melakukan suatu perilaku tertentu, mereka telah terlebih dahulu melakukan penilaian untuk menentukan apakah perilaku yang akan dilakukannya bersifat menguntungkan atau tidak menguntungkan bagi dirinya.

Jika dilihat dari nilai rata-rata sig yang terdapat dalam tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai sig variabel sikap terhadap perilaku yang diperoleh yaitu 0,2583. Dimana nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa responden telah mengetahui manfaat yang akan diperoleh dengan memiliki sertifikasi *Chartered Accountant*. Namun, meskipun mereka mengetahui manfaat yang didapatkan setelah memperoleh

sertifikasi *Chartered Accountant*, tidak mempengaruhi niatnya untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji t pada variabel sikap terhadap perilaku dalam tabel 4.12, dimana nilai t-hitung nya (0,542) menunjukkan nilai lebih kecil dibandingkan t-tabel (1,28) yang menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant*. Dimana hal ini dapat disebabkan karena tidak semua mahasiswa setelah lulus dari perguruan tinggi akan berprofesi sebagai akuntan yang membutuhkan sertifikasi *Chartered Accountant* sebagai syarat dalam menekuni profesi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Guhti Ayu Sri Wardani dan Indira Januarti (2015) serta Duwi Mihartinah dan Isma Corynata (2018) yang juga menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap niat.